

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dideskripsikan perolehan data dari Penelitian Hubungan Perilaku *Bullying Verbal* dengan konformitas Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri 1 Tlanakan

A. Penyajian Data

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, Peneliti mengantarkan surat penelitian ke SMP Negeri 1 Tlanakan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan menerima surat penelitian serta memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tlanakan. Untuk pengambilan subjek yang akan dijadikan penelitian, peneliti menggunakan skala Perilaku *Bullying Verbal* dan Konformitas Teman Sebaya. Namun sebelum sebelum melakukan penyebaran skala Perilaku *Bullying Verbal* dan Konformitas Teman Sebaya, perlu diuji Validitas serta Reabilitasnya. Dari 30 item pada variabel X ditemukan 5 item yang tidak valid dan pada variabel Y dari 30 item yang tidak valid ada 5 item. pertanyaan ini sudah valid semua dikarenakan sudah diuji coba diluar sampel dengan menggunakan 40 responden. Jadi ke 50 item tersebut siap untuk disebarakan kepada responden di SMP Negeri 1 Tlanakan.

Pemberian Angket dilakukan hari Senin tanggal 13 Maret 2023, yang disebarakan kepada siswa kelas VII. Alasan peneliti menggunakan kelas VII sebagai penelitian adalah siswa-siswi di kelas VII tersebut sangat cocok untuk diteliti karena fenomena perilaku *Bullying Verbal* ini kerap terjadi di kalangan siswa kelas VII. Guru BK di SMP Negeri 1 Tlanakan

disini memang menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas VII tersebut dikarenakan Guru BK disini sudah yakin akan kejadian perbuatan *Bullying Verbal* serta konformitas teman sebaya siswa kelas VII ini. Sebelum penelitian dilakukan maka harus melakukan penyebaran angket diluar sampel dulu untuk menguji apakah angket perilaku *Bullying Verbal* dan konformitas teman sebaya tersebut valid dan layak disebarakan kepada siswa SMP Negeri 1 Tlanakan. Jadi untuk menguji Validitas angket tersebut maka peneliti melakukan uji validasi dimana nilai *Cronbach alpha* jika r hitung lebih besar dari 0,3 dinyatakan angket perilaku *bullying verbal* dan konformitas teman sebaya tersebut valid.

Uji Reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana angket perilaku *Bullying Verbal* dan konformitas teman sebaya itu dapat dipercaya serta akurat, dan angket tersebut tetap sama apabila diuji cobakan kembali tetap menghasilkan hasil yang sama. Berdasarkan hasil uji validasi yang telah peneliti lakukan dari 50 item pernyataan dari Variabel X dan Y, jadi 50 item tersebut sudah valid dikarenakan sudah diuji coba di luar sampel dahulu menggunakan 40 responden.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Pada pembuktian hipotesa di penelitian ini menggunakan percobaan hubungan *product moment*, dimana percobaan ini dibuat mengenali betul ataupun tidaknya hipotesis. Dalam uji hipotesis disini peneliti langsung menguji korelasinya.

Tabel 4.1 “Uji Korelasi *Product Moment*”

Descriptive Statistics

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
Perilaku_Bullying_Verbal	36.34	8.368	58
Konformitas_Teman_Sebaya	35.90	8.795	58

Correlations

		Perilaku_Bullying_Verbal	Konformitas_Teman_Sebaya
Perilaku_Bullying_Verbal	Pearson Correlation	1	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3991.103	2353.069
	Covariance	70.019	41.282
	N	58	58
	Konformitas_Teman_Sebaya	Pearson Correlation	.561**
Sig. (2-tailed)		.000	
Sum of Squares and Cross-products		2353.069	4409.379
Covariance		41.282	77.358
N		58	58

** . “Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)”.

Sumber: “Data primer yang diolah, 2023”

Hasil analisa informasi di dapat besaran koefisien hubungan senilai 0.561, berikut angka signifikan bernilai 0.000, hingga ada hubungan signifikan diantara perilaku *bullying verbal* dan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan. Hingga bisa ditarik kesimpulan kalau (H_a),

menyatakan bahwasanya ada hubungan antara perilaku *bullying verbal* dan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan, diterima. Sehingga bisa dikatakan H_0 diterima. Jadi hasil tersebut mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku *bullying verbal* dan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan. Hasil dari koefisien korelasi (r) dinyatakan positif, dan sifat cukup dengan melihat angka koefisien korelasi yaitu 0.561.

2. Hasil Wawancara

- a. Peneliti mewawancarai guru BK tentang apakah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan melakukan Perilaku *Bullying Verbal* dan apa yang melatarbelakangi siswa melakukan Perilaku *Bullying Verbal* sehingga berdampak pada konformitas teman sebaya.

“bahwasannya di sekolah ini sangat banyak sekali kejadian *bullying* antar sesama teman dan juga konformitas teman sebaya. *Bullying* yang banyak terjadi disini yaitu seperti olok-an sesama teman, bertengkar, mencaci maki nama baik dan lainnya. Kenapa hal ini terjadi karena peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan juga kebiasaan dirumah di bawa ke sekolah. Dan juga mereka yang tidak mengerti akan dampak *bully* sehingga mereka berterusan membully satu sama lain, dan juga mereka sering mencari kesalahan teman lainnya sehingga apa yang menjadi pembeda antara mereka akan dijadikan bahan *bully-an*”¹

¹ Evi Kusdiana, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2023)

- b. Peneliti mewawancarai wali kelas tentang apakah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan sering melakukan Perilaku *Bullying Verbal* dan Perilaku *Bullying Verbal* seperti apa yang sering dilakukan kepada sesama teman.

“iya benar, disini kerap terjadi perilaku *bullying verbal*. Antar siswa ketika beda pendapat ataupun tidak satu tujuan sering diolok-olok bahkan perilaku *bullying* yang sampai terjadi kadang bertengkar. Kadang mereka melakukan itu tanpa tau apa penyebabnya, jadi mereka hanya ikut-ikutan dalam mencaci maki teman sebayanya. Dan perilaku *bullying verbal* yang sering dilakukan mencela, memanggil dengan sebutan tidak baik, dan juga mengeluarkan kata-kata kotor”²

- c. Peneliti mewawancarai siswa tentang apakah anda melakukan Perilaku *Bullying Verbal* kepada sesama teman.

“untuk perilaku *bullying verbal* selalu terjadi. Karena ketika saya tidak mengikuti perkataan teman, kadang saya dikucilkan, bahkan kadang saya yang di *bully* oleh teman teman, dan yang lebih tidak enaknyanya lagi saya tidak ditemenin dalam kelompoknya. Makanya saya ikut-ikurtan teman-teman agar saya tidak di *bully*”³

² Mery, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2023)

³ Siswa, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2023)

C. Pembahasan

Dalam dunia pendidikan yang lebih tepatnya pada lingkungan sekolah, dimana kerap terjadinya yang namanya kenakalan pada anak-anak. Kenakalan pada anak sering terjadi pada masa mereka aktif dan mencoba hal baru seperti halnya tindakan kekerasan yang merugikan diri sendiri ataupun orang sekitarnya. Tindakan kekerasan atau perilaku *bullying* yang seringkali terjadi di ruang lingkup sekolah seperti halnya tindak kekerasan oleh anak-anak di lingkungan sekolah ataupun diluaran. Perilaku kekerasan atau *bullying* merupakan perilaku agresif individu maupun kelompok yang dapat menyakiti oranglain secara mental ataupun fisik.

Anak-anak dapat merasakan adanya perbedaan di dalam lingkungan sekitarnya. Contohnya seperti perubahan atau perbedaan perilaku kedua orang tua, sanak saudara, hingga masyarakat disekitar mereka ataupun teman yang seusia dengan mereka. Perbedaan sikap tersebut terjadi dari dalam ataupun dari luar diri dari anak-anak ataupun remaja itu menyebabkan meningkatnya asupan sosial maupun asupan psikologisnya. Remaja dapat memperluas ruang lingkup sosialnya diluar keluarga seperti halnya lingkungan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan sosial ataupun kebituhan psikologisnya.⁴

Hal tersulit dan yang paling penting di dalam berubahnya aspek sosial yang telah dialami oleh para remaja tersebut meliputi menyesuaikan

⁴Cinta Kusuma Dewi “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta” : Jurnal Bimbingan Konseling, 4, no. 10, Oktober 2015, 2, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/271/249>

diri diiringi naiknya pengaruh dari teman seusia atau teman sebaya, adanya perubahan dalam tingkah laku sosial, adanya penyatuan kelompok sosial yang baru, adanya nilai untuk penyeleksian persahabatan, serta adanya nilai baru lainnya pada proses penerimaan ataupun penolakan dalam lingkungan sosial dan munculnya nilai-nilai yang baru pada proses pemilihan pemimpin.⁵

Tindakan kekerasan yang kerap dialami pada lingkungan anak-anak sekolah yaitu perilaku *bullying* secara *verbal* dimana merupakan tindakan *bullying* verbal (dalam bentuk perkataan ataupun tulisan), contohnya seperti menggoda, menyebut seseorang dengan panggilan yang tidak mengenakan, serta melakukan pengancaman.⁶ Dengan adanya perilaku *bullying verbal* ini memiliki dampak besar kepada korban semisal korban tidak mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang sekitar yang selalu beranggapan bahwasannya orang satu dengan orang yang lain memiliki sifat dan sikap yang sama (trauma).

Tindakan *bullying* terjadi di dasari oleh beberapa faktor dan juga penyebab individu berlaku tindakan *bullying*, salah satunya yaitu pelaku melakukan tindakan kekerasan agar pelaku memiliki kelompok dan pengikut sendiri. Hal ini bisa dikatakan konformitas, konformitas sendiri menjadi pengaruh sosial dimana suatu individu memilih untuk melakukan

⁵Maulidiah Rahmi, dkk “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMPN2 Kota Solok” : Jurnal Riset Psikologi, no. 1, 2019, 6, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6348/3268>

⁶Kusuma Sari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, Dominikus David Biondi Situmorang, “*Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 01, 2019, 56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>

perubahan perilaku serta sikapnya agar bisa sesuai dengan norma sosial.⁷ Dampak yang terjadi dari tindakan kekerasan verbal ini dapat melukai psikis dari korban *bullying* yang mengakibatkan korban memiliki rasa bahwa harga dirinya rendah, menimbulkan rasa terhina dan juga malu, serta menimbulkan perasaan marah yang disebabkan karena balas dendam, atau ketakutan berkepanjangan.⁸

Dalam peristiwa tindakan *bullying verbal* dan juga konformitas teman sebaya betul adanya terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan. Bahwasannya disana terjadi hal itu karena ketidaksamaan pendapat dan latar belakang sehingga hal tersebut dijadikan bahan utama untuk mengucilkan satu dengan lainnya. Perilaku *bullying verbal* yang kerap terjadi yaitu seperti olokan antar teman, bertengkar, mencaci maki nama baik, memanggil dengan sebutan hewan dan lain sebagainya.

Didasarkan oleh penelitian di SMP Negeri 1 Tlanakan, dengan judul hubungan perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya. Pada saat penelitian berlangsung peneliti memberikan instrumen penelitian untuk di uji tingkat validitasnya dengan menggunakan SPSS v.25, dari hasil uji validitas maka terdapat 50 instrumen yang valid dan akan disebarakan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan.

Setelah peneliti menyebarkan instrumen yang sudah valid, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji hipotesis memakai

⁷Mulia Sartika, Hengki Yandri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya", Indonesian Journal of Counseling & Development 01, no. 01 (Juli 2019) : 15, ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/351/274

⁸Iswatun Hasanah "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring (CR) Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan" Jurnal Konseling Indonesia, 3, no.2, April 2018, 43 <file:///C:/Users/Windows/Downloads/jmjki,+7+Iswatun+Hasanah.pdf>

korelasi *product moment*. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* menggunakan SPSS v.25 menunjukkan hasil adanya hubungan yang cukup antara perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya.

Hubungan perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya dapat dilihat hasil uji hipotesis di atas, apabila H_a diterima berarti terdapat hubungan antara perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya, namun apabila dari hasil uji hipotesis H_a ditolak maka tidak ada hubungan perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya.

Dari hasil uji hipotesis diatas dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0.000 dan koefisien adalah 0.561 menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat diketahui variabel perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya terdapat hubungan yang cukup. Di temukan hubungan yang cukup pada perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya ini bukan hanya terletak pada keduanya, akan tetapi terdapat variabel lain juga.

Data hasil penelitian menemukan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan dominan melakukan *bullying verbal*. Akan tetapi, ketika satu orang melakukan *bullying* maka yang lain ikut-ikutan, jika tidak begitu maka yang tidak melakukan akan dikucilkan, dimusuhi, ataupun tidak diterima dalam pertemanan (konformitas teman sebaya). Sehingga dengan begitu siswa satu dengan yang lain akan terus menerus melakukan *bullying verbal* seperti halnya yang paling sederhana yaitu

menggunakan panggilan yang kurang mengenakan dan menyakitkan korban.

Penelitian yang diteliti oleh Maulidiah Rahmi dan Nurmina memperkuat penelitian ini. Penelitiannya tersebut membahas tentang “hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa SMPN 2 kota Solok”. Dimana hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan diantara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* terhadap siswa SMPN 2 di kota Solok yang mana besar koefisien korelasi (r) bernilai 0,293 dan nilai $p=0,022$ ($p<0,05$). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa apabila konformitas teman sebaya pada siswa semakin tinggi maka akan menyebabkan perilaku *bullying* juga semakin tinggi, akan tetapi sebaliknya jika konformitas teman sebaya semakin rendah, maka perilaku *bullying* juga akan semakin rendah.⁹

Selanjutnya adalah faktor penyebab adanya perbuatan *bullying* yaitu ruang lingkup pertemanan. Saat ada di suatu grup atau suatu kelompok pertemanan, anak-anak bisa saja tidak diterima bukan disebabkan karena perilaku ataupun sifat yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, akan tetapi hal ini bisa disebabkan oleh kelompok tersebut memang memerlukan korban yang perlu untuk ditolak. Hal tersebut yang menyebabkan seringnya terjadi konformitas. Konformitas merupakan pengaruh sosial terhadap suatu individu yang menyebabkan individu

⁹Maulidiah Rahmi, dkk “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMPN2 Kota Solok” : Jurnal Riset Psikologi, no. 1, 2019, 1, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6348/3268>

tersebut merubah sikap dan perilakunya agar bisa sesuai dengan norma berlaku.

Didasarkan oleh pembahasan yang sudah dilakukan, maka pernyataan-pernyataan teoritis yang bersangkutan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada penelitian ini hubungan antara bullying *verbal* dan konformitas teman sebaya berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa *bullying verbal* bukan satu-satunya variabel yang mendukung konformitas tapi ada variabel lainnya.

Serta secara keseluruhan dari pemaparan dan analisa data yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying verbal* dengan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan.